

THE RELATIONSHIP BETWEEN WOUND CARE TRAINING WITH NURSES' KNOWLEDGE ABOUT MODERN WOUND CARE IN REGIONAL GENERAL HOSPITAL EAST ACEH

Teungku Muhammad Sabil¹, Alhuda²

^{1 2} Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe
email : teukumuhammad.sabil@gmail.com, alhuda@akimal.ac.id

Abstract

The development of wound care that nurses are currently required to understand these program well to take a decision-making process suits to the patient's needs. Modern wound care management is an adequate skill related to the wound care process that starts from a comprehensive assessment, planning appropriate interventions, implementing actions, evaluating results found during treatment and systematic documentation of results. This study aims to obtain information about the relationship between wound care training and nurses' knowledge of modern wound care at the Public Hospital of East Aceh in 2023. This type of research is a correlative analytic type with a cross sectional study design. The sample selection method was accidental sampling that all nurses working at the Public Hospital of East Aceh were 20 people. The instrument used is a questionnaire. The statistical analysis used is Chi Square with a significant value of $\alpha = 0.05$. The results showed that there was a relationship between wound care training and nurses' knowledge of modern wound care with value ($p = 0.000$). Finally, Public Hospital of East Aceh should provide wound care training to nurses regarding wound care that is currently developing so that nurses can provide maximum nursing care.

Keywords : Training, Nursing Knowledge, Wound Modern Care

HUBUNGAN PELATIHAN *WOUND CARE* DENGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PERAWATAN LUKA MODERN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ACEH TIMUR

Teungku Muhammad Sabil¹, Alhuda²

^{1 2} Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe
email : teukumuhammad.sabil@gmail.com, alhuda@akimal.ac.id

Abstrak

Berkembangnya perawatan luka saat ini perawat dituntut untuk memahami produk- produk tersebut dengan baik sehingga dari proses pengambilan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Manajemen perawatan luka modern adalah keterampilan yang adekuat terkait dengan proses perawatan luka yang dimulai dari pengkajian yang komprehensif, perencanaan intervensi yang tepat, implementasi tindakan, evaluasi hasil yang ditemukan selama perawatan serta dokumentasi hasil yang sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hubungan pelatihan wound care dengan pengetahuan perawat tentang perawatan luka modern di Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Timur 2023. Jenis penelitian ini adalah jenis analitik korelatif dengan desain cross sectional study. Metode pemilihan sampel adalah accidental sampling yaitu seluruh perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Timur berjumlah 20 orang. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Analisis statistik yang digunakan adalah Chi Square dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian terdapat ada hubungan pelatihan wound care dengan pengetahuan perawat tentang perawatan luka modern ($p = 0,000$). Kepada pihak di Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Timur hendaknya memberikan pelatihan wound care kepada perawat tentang perawatan luka yang berkembang sekarang agar perawat maksimal dalam memberikan asuhan keperawatan.

Kata Kunci :Pelatihan, Pengetahuan Perawat, Perawatan Luka Modern

1. PENDAHULUAN

Pelayanan rumah sakit merupakan pelayanan multi disiplin, dan salah satu bagian pelayanan kesehatan yang memiliki kontribusi penentu mutu dan membentuk image tentang rumah sakit adalah asuhana keperawatan. Asuhanan keperawatan rumah sakit merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Asuhan keperawatan dapat mengikuti cepatnya perkembangan ilmu dan teknologi yang terjadi pada sistem pelayanan kesehatan (KemenKes RI, 2020).

Asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien, salah satunya adalah perawatan luka. Luka secara fisik sendiri adalah rusaknya struktur dan fungsi anatomis normal akibat proses patologis yang berasal dari internal maupun eksternal dan mengenai organ tertentu. Bagian tubuh yang paling sering terkena luka adalah kulit (Sumarno, 2016).

Fenomena yang terjadi di Indonesia, sebagian besar perawat percaya bahwa penyembuhan luka yang terbaik adalah dengan membuat

lingkungan luka tetap kering dan menggunakan cara konvensional untuk merawat luka (Junaidi, 2009 dalam Hizkia dkk, 2013). Selain itu, perhatian terhadap *wound care* masih sangat kurang karena perawat di Indonesia masih menggunakan perawatan luka konvensional untuk memberikan perawatan luka kepada pasien, sedangkan saat ini sudah mulai berkembang perawatan luka yang lebih canggih (Sotani, 2009 dalam Hizkia dkk, 2013).

Metode *wound care* yang berkembang saat ini adalah dengan menggunakan prinsip *moisture balance* (mempertahankan luka dalam kondisi lembab). Berdasarkan penelitian, lebih efektif *moisture balance* untuk proses penyembuhan luka bila dibandingkan dengan cara konvensional (Sotani, 2009 dalam Hizkia dkk, 2013).

Perawatan konvensional dan modern memiliki perbedaan dan ciri khas masing-masing baik dalam teori, praktik, maupun kelebihan dan kekurangannya. Menurut Sing, *et al* (2017) menyatakan enam puluh persen dari kelompok modern dressing dalam merawat luka menunjukkan bersih dari organisme secara penuh dalam dua minggu, 90% (54) dalam empat minggu meskipun hanya enam luka tidak menunjukkan bersih dari organisme di akhir minggu ke empat.

Balutan modern memiliki banyak keuntungan dari hasil berbagai penelitian terutama yang di hubungkan dengan kepuasan pasien. Beberapa di antara penelitian tersebut adalah menurut Andrews, dkk (2009) dalam Hizkia (2013) dalam artikel penelitiannya tentang prosedur bedah, biaya dan kepuasan pasien di dapatkan bahwa pasien merasa puas dengan tindakan perawat dengan respon yang cepat, perawatan luka yang baik, dan memberikan informasi yang lengkap. Dengan demikian, perawat dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan terkait dengan proses perawatan luka yang dimulai dari pengkajian yang komprehensif, perencanaan intervensi yang tepat, implementasi tindakan, evaluasi hasil yang ditemukan selama perawatan serta dokumentasi hasil yang sistematis (Agustina, 2019).

Penelitian yang dilakukan Sartika (2018) menjelaskan perbedaan rata-rata selisih skor perkembangan luka dilihat dari selisih skor perkembangan luka yaitu 16,00 dengan standar deviasi 6, 047 pada kelompok balutan luka modern sedangkan pada kelompok balutan luka konvensional rata-rata selisih skor proses perkembangan luka 8,75 dengan standar deviasi 6, 042. Hasil uji statistik didapatkan $p = 0,031$ berarti pada $\alpha 5\%$ di dapatkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata selisih total skor pada perawatan luka diabetes menggunakan balutan luka modern dibandingkan luka konvensional.

Dalam penelitian Utami (2019) di dapatkan pendidikan responden yang terbanyak adalah SPK yaitu berjumlah 53 orang (57%). Masa kerja yang paling banyak adalah masa kerja lama (> 5 tahun) yaitu berjumlah 63 orang (67,7%).Tingkat pengetahuan responden adalah memiliki

tingkat pengetahuan tinggi yaitu 52 orang (55,9%), dan upaya pencegahan infeksi nasokomialnya cukup tinggi yaitu 50 orang (53,8%).

2. METODE

Desain Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *analitik korelatif* dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang diteliti (Notoatmojo, 2010). Metode *analitik korelatif* pada penelitian ini digunakan untuk mengukur hubungan pelatihan dengan pengetahuan perawat tentang perawatan luka modern di Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Timur. Analisa data dalam penelitian ini yaitu variabel univariat dan bivariat dengan menggunakan SPSS. Metode pemilihan sampel adalah *accidental sampling* yaitu seluruh perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Timur berjumlah 20 orang yang sudah mengikuti pelatihan perawatan luka. Instrument yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 pertanyaan dengan nilai skor 0- 1 untuk setiap pertanyaan, dengan jawaban yang benar = 1 dan jawaban yang salah = 0. Nilai tertinggi yang di peroleh 20 dan nilai terendah 0. pelatihan perawatan luka yang pernah di ikuti. Proses pengumpulan data mulai tanggal 7 sampai 15 Mei 2023, peneliti langsung menjumpai kepala ruangan diruang rawat inap yang dituju dan menjelaskan tujuan penelitian kepada kepala ruangan tentang pengambilan data. Setelah mendapatkan persetujuan peneliti, langsung menentukan sample masing-masing ruang rawat inap, Sedangkan responden yang tidak bersedia pada saat itu, peneliti kunjungi kembali pada saat jam dinas besok harinya.

3. HASIL

Penelitian telah dilakukan pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Timur, dan pengumpulan data penelitian dilakukan mulai tanggal 07 sampai 15 Mei 2023. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang responden. Pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden dengan cara membagikan kuesioner yang memuat 20 pertanyaan, responden dipilih dengan *accidental sampling*.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pelatihan *Wound Care* Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Timur (n=20)

Pelatihan perawat	Frekuensi	Persen (%)
Ada	4	25,0
Tidak ada	16	75,0
Total	20	100

Hasil penelitian tentang distribusi frekuensi Menunjukkan bahwa responden paling banyak tidak ada pelatihan sebanyak 16 responden dengan persentase (75,0%).

Tabel 2
Hubungan Pelatihan *Wound Care* dengan pengetahuan Perawat
Tentang Perawatan Luka Modern di Rumah Sakit Umum Daerah
Aceh Timur (n=20)

Pelatihan perawat	Pengetahuan						Total		Alpha
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Ada	3	83,3	1	16,7	0	0	4	100	0,000
Tidak ada	0	0	1	5,6	15	94,4	16	100	
Total	3	20,8	2	8,3	15	70,8	20	100	

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa dari 20 responden 16 responden yang tidak ada mengikuti pelatihan, kurang pengetahuan tentang perawatan luka modern paling banyak 15 responden dengan persentase (94,4%), dan 5 responden yang ada mengikuti pelatihan, baik pengetahuan tentang perawatan luka modern dengan persentase (83,3%). Hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai P Value adalah 0,000 (P Value < 0.05) yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Tingkat Pelatihan dengan pengetahuan perawat tentang perawatan luka modern di Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Timur.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden 16 responden yang tidak ada mengikuti pelatihan, kurang pengetahuan tentang perawatan luka modern paling banyak 15 responden dengan persentase (94,4%), dan 5 responden yang ada mengikuti pelatihan, baik pengetahuan tentang perawatan luka modern dengan persentase (83,3%). Hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai P Value adalah 0,000 (P Value < 0.05) yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Tingkat Pelatihan dengan pengetahuan perawat tentang perawatan luka modern di Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Timur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Faziah (2011) menyatakan bahwa dari 16 orang yang pernah mengikuti pelatihan, ada 10 responden (52,6%) memiliki pengetahuan baik selebihnya pengetahuan yang cukup dalam melakukan tindakan keperawatan. Selain itu dari 19 responden ada sebanyak 3 responden (5,9%) memiliki pengetahuan baik, 6 responden (31,6%) berpengetahuan cukup dalam melaksanakan tindakan keperawatan.

Menurut Barbara, dkk (2010) untuk mencapai perubahan tehnik perawatan luka dari tehnik konvensional menjadi tehnik modern membutuhkan pelatihan khusus dalam bidang perawatan luka agar dicapai proses penyembuhan luka yang optimal. Melihat pernyataan ini dapat dikatakan bahwa hasil penelitian pelatihan perawat tentang perawatan luka modern sesuai dengan teori barbara tersebut.

Peneliti mengasumsi bahwa kurangnya perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Timur dalam mengikuti pelatihan/seminar tentang

perawatan luka. Ditinjau dari kesempatan perawat dalam mengikuti pelatihan. Sehingga masih banyak perawat yang belum mengikuti pelatihan, terutama pelatihan perawatan luka yang berkembang sekarang. Ada hubungan antara pelatihan dengan pengetahuan perawat tentang perawatan luka modern dikarenakan perawatan luka modern tidak didapatkan di institusi pendidikan yang ditempuh dan oleh perawat melainkan melalui pelatihan/ seminar. Pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh perawat merupakan bagian integral dalam pelayanan kesehatan yang terpadu antara dokter, perawat, pasien dan keluarga. Dalam rangka memenuhi tuntutan dan mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang berkualitas, diperlukan upaya pengembangan secara terus menerus kepada keahlian keperawatan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka kesimpulan penelitian ini terdapat ada hubungan yang bermakna antara pelatihan wound care dengan pengetahuan perawat tentang perawatan luka modern $p=0,000$ ($p < 0,05$) di Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2009). *Perawatan Luka Modern*. Universitas padjajaran (serial online). [Http://www.fkep.unpad.ac.id/](http://www.fkep.unpad.ac.id/) diakses tanggal 24 april 2023.
- Barbara Kozier, Gleonoraerb, Audrey Berman, Shirlee J. Snyder. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta. EGC.
- Faziah nur.(2011). *Factor- Factor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Bidan Tentang Penatalaksanaan Pre Eklamsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Yayasan Cut Nyak Dhien Langsa.
- Hizkia. I.P., Setiawan, & Tarigan. R.(2013). Pengaruh Aplikasi Modern Dressing Terhadap Kepuasan Pasien Dalam Perawatan Luka Diabetes Di Klinik Perawatan Luka Mandiri. *Jurnal riset keperawatan indonesia*, USU.
- Notoadmotjo.S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saldy Yusuf. (2008). *Panduan Praktis Perawatan Luka: An Avidence Approach For Wound Healing*. STIKes Bina Bangsa Majene.
- Setiadi (2007). *Konsep Dan Penulisan Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suarli, S. & Bahtiar. (2009). *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarno. H. (2010). *Layanan Perawatan Luka*. RS Haji jakarta
- Utami Niwaya L. (2009). *Hubungan Tingkat Penegtahuan Perawat Tentang Tehnik Perawatan Luka Post Operasi Dengan Upaya Pencegahan Infeksi Nasokomial*. Universitas Pembangunan Nasional, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan.